

## KAMPUNG WISATA EKOLOGIS (KWE) PUSPA JAGAD SEBAGAI DESA WISATA (Ditinjau dari Aspek Manajemen Sumber Daya Manusia)

Arkham Maulana<sup>1</sup>, Sumarji<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Magister Manajemen Universitas Islam Kadiri

<sup>2</sup>Magister Agribisnis, Universitas Islam Kadiri

Email: arkhammaulanaspt@gmail.com

### **Abstract**

*KWE Puspa Jagad is a Tourism Village in Semen Village, Gandusari District, Blitar Regency. Tourism Village is a form of integration between attractions, accommodation and supporting facilities that are presented in a community life structure that is integrated with applicable procedures and traditions. Indonesian Government has massive promote tourism now. This development reaches the lowest level, which is the village formed in the tourist village. The tourism village was formed from the utilization of the village's original potential both from economic activities, native culture and local village human resources. Empowering rural communities through tourism s a labor-intensive activity. The typical local economic and cultural activities can be presented as tourist attractions with village community guides. Tourism village HR management has supporting factors including a high level of social awareness and is easy to direct, but also has an inhibiting factor, low quality of existing human resources. As an organization at the rural level, HR management is carried out simply, following the existing HR level. Planning is limited to HR management in the tourism business development plan without increasing member. Managerial level is choiced base on the level of education and experience in the organization. Performance assessment is only based on discipline and quality of service. HR operational functions are carried out simply, following the capabilities KWE Puspa Jagad members. New members Recruitment is not held specifically, but every time native people can apply become member. HR development doing by learn from skilled organizations or other groups, attend training and autodidact. Work compensation is carried out simply by following what is common in rural areas with 3 levels: managers, trained staff and helpers. Integration is carried out by family based deliberations. Mintenance members is emphasized in providing awareness that in the KWE organization Puspa Jagad is friendship group and loving organizations able to provide added value for active members. Discipline is base on of the awareness members themselves, if undiscipline, manager will give a personal warning. Termination members of KWE Puspa Jagad isn't done, but members who never participated in the activities are considered inactive members.*

*Keywords: Tourism Village, HR Management, HR Operational Function*

### **A. Latar Belakang Teoritis**

Sektor pariwisata merupakan sektor yang tergolong penting dalam pembangunan perekonomian di dunia. Dengan adanya objek wisata yang dimiliki oleh suatu negara atau suatu daerah dapat mendatangkan pendapatan negara/daerah yang di mana secara tidak langsung dapat mendorong laju pertumbuhan ekonomi dari suatu negara/daerah tersebut. Sektor pariwisata di Indonesia juga memiliki peranan penting dalam upaya peningkatan pendapatan nasional dengan pemanfaatan objek-objek wisata yang menarik para wisatawan baik dari wisatawan nusantara maupun wisatawan mancanegara. Pengembangan pariwisata sampai tingkat terbawah yaitu pada level pedesaan ditata melalui konsep Desa Wisata.

Pengembangan desa wisata di kabupaten Blitar dapat dilaksanakan dengan baik apabila adanya kerja sama yang

bersinergi dari Pemerintah Desa, Badan Usaha Milik Desa, Karang Taruna, Kelompok Tani ataupun komunitas yang berada di masing – masing desa tersebut. Tentunya dengan latar belakang yang beragam baik dari latar belakang pendidikan, kemampuan maupun adaptasi terhadap kebutuhan pasar. Salah satu hal yang terpenting dalam upaya pengembangan desa wisata ini yakni peran aktif dari masyarakat desa. Tidak dapat dipungkiri bahwa pihak yang berhubungan langsung dengan pembangunan desa wisata hingga dampak yang ditimbulkan dari berkembangnya desa wisata ini adalah masyarakat setempat. Pengembangan desa wisata juga dapat menjadi peluang bagi masyarakat setempat untuk berkreasi dan berinovasi serta menjadikan desa wisata tersebut menjadi sumber pendapatan baginya. Dalam menciptakan

peluang tersebut tentunya harus ada pemberdayaan dari masyarakat tersebut untuk dapat berkreasi dan berinovasi serta memberikan kontribusi dalam pengembangan desa wisata di Kabupaten Blitar. Sehingga dengan keberadaan destinasi wisata desa yang menarik, ditunjang oleh kapabilitas masyarakat desa setempat dengan pengelolaan yang baik tentunya akan mendorong destinasi – destinasi ini menjadi destinasi wisata yang berkualitas dan digemari oleh para pengunjungnya dan memberikan kontribusi luas bagi masyarakat secara umum.

Kampung Wisata Ekologis (KWE) Puspa Jagad adalah Desa Wisata yang terletak di Desa Semen, Kecamatan Gandusari, Kabupaten Blitar, Jawa Timur. Kampung Wisata ini merupakan desa wisata pertama di Blitar dan pernah mendapatkan penghargaan tingkat Nasional oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Indonesia. Di tempat yang sejuk ini wisatawan bisa menikmati outbond, edukasi sapi perah, edukasi pengembangan kelinci, edukasi anggrek alam, edukasi pisang dan edukasi pembuatan penjor. Pengunjung akan semakin dimanjakan indahnya suasana khas pedesaan dengan hijaunya persawahan dan air terjun pegunungan.

*Community Based Development* adalah konsep yang menekankan kepada pemberdayaan komunitas untuk menjadi lebih memahami nilai-nilai dan aset yang mereka miliki, seperti kebudayaan, adat istiadat, masakan kuliner, gaya hidup. Dalam konteks pembangunan wisata, komunitas tersebut haruslah secara mandiri melakukan mobilisasi asset dan nilai tersebut menjadi daya tarik utama bagi pengalaman berwisata wisatawan. Melalui konsep *Community Based Tourism*, setiap individu dalam komunitas diarahkan untuk menjadi bagian dalam rantai ekonomi pariwisata, untuk itu para individu diberi keterampilan untuk mengembangkan *small business*. Desa wisata adalah suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku. Nuryanti, Wiendu. 1993. *Concept, Perspective and Challenges*, makalah bagian dari Laporan Konferensi Internasional mengenai Pariwisata Budaya). Desa wisata biasanya memiliki kecenderungan kawasan pedesaan

yang memiliki kekhasan dan daya tarik sebagai tujuan wisata.

Prijono & Pranarka dalam Sulistiyani (2004, p.78) menyatakan bahwa, pemberdayaan mengandung dua arti, yang pertama adalah *to give power or authority*, pengertian kedua adalah *to give ability to or enable*. Makna dari pengertian pertama adalah memberikan kekuasaan, mengalihkan kekuatan atau mendelegasikan otoritas kepada pihak yang kurang/belum berdaya. Sedangkan pengertian kedua adalah memberikan kemampuan atau keberdayaan serta memberikan peluang kepada pihak lain untuk melakukan sesuatu. Sedangkan Winarni dalam Sulistiyani (2004, p.79) mengungkapkan bahwa inti dari pemberdayaan adalah meliputi tiga hal, yaitu pengembangan (*enabling*), memperkuat potensi atau daya (*empowerment*), dan terciptanya kemandirian. Sulistiyani kembali menerangkan bahwa akar pemahaman dalam pemberdayaan masyarakat ini adalah daya yang dipahami sebagai suatu kemampuan yang seharusnya dimiliki oleh masyarakat, supaya mereka dapat melakukan sesuatu (pembangunan) secara mandiri. Sedangkan pemberdayaan merupakan suatu proses bertahap yang harus dilakukan dalam rangka memperoleh serta meningkatkan daya sehingga masyarakat mampu mandiri.

Pengertian SDM dapat dibagi menjadi dua, yakni pengertian mikro dan makro. Pengertian SDM secara mikro merupakan individu yang beroperasi dan menjadi bagian suatu industri atau institusi dan umum dikenal sebagai karyawan, pegawai, tenaga kerja, pekerja, buruh dan lain sejenisnya. Sedangkan pengertian SDM secara makro merupakan masyarakat suatu negara yang telah memasuki usia angkatan kerja, baik yang belum bekerja ataupun yang telah bekerja (Sedarmayanti, 2009). Secara garis besar, pengertian sumber daya manusia merupakan individu yang bekerja sebagai aktivis suatu organisasi, baik institusi ataupun industri dan berperan sebagai aset yang harus dilatih dan dikembangkan kemampuannya. Manajemen sumber daya manusia, disingkat MSDM, merupakan suatu ilmu atau aturan bagaimana mengelola hubungan dan peranan sumber daya (tenaga kerja) yang dimiliki oleh individu secara efisien dan efektif serta dapat digunakan secara optimal maka tercapai

tujuan (goal) bersama industri, tenaga kerja dan rakyat menjadi optimal. MSDM dilandasi pada suatu rancangan kalau setiap tenaga kerja merupakan manusia- bukan mesin dan bukan semata-mata menjadi sumber daya bidang usaha.

Fungsi-Fungsi Operasional Sumber Daya Manusia menurut Samsudin (2006) adalah sebagai berikut :

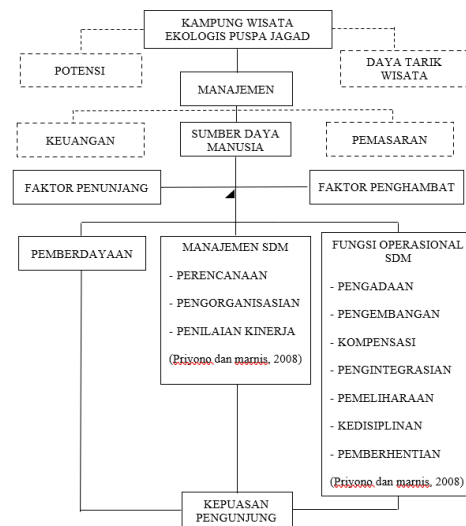
- a. Pengadaan (*Recruitment*)  
Merupakan sebuah proses pencabutan calon untuk memenuhi posisi yang kosong dalam organisasi.
- b. Pengembangan  
Orientasi berprinsip pada bagaimana karyawan maupun calon karyawan bisa membaur dalam tim, sehingga tercipta saling kepercayaan dan dapat meningkatkan kerjasama dan kekompakan antar personal dalam tim. Pelatihan atau *training* ialah proses pembelajaran yang menyertakan pendapatan suatu keterampilan, peraturan, rancangan ataupun tindakan agar kemampuan karyawan meningkat.
- c. Kompensasi  
Fungsi kompensasi ialah pemberian balas jasa secara langsung atau tidak langsung yang berupa uang atau barang kepada tenaga kerja (pegawai) sebagai rupa balasan pelayanan dari industri. prinsip dari kompensasi adalah adil serta pantas menyesuaikan dengan tanggung jawab tenaga kerja dan prestasinya.
- d. Pengintegrasian  
Pengintegrasian adalah kegiatan untuk menggabungkan antara kepentingan industri dengan kepentingan para tenaga kerja, sehingga mewujudkan kerjasama yang profitabel untuk kedua belah pihak.
- e. Pemeliharaan  
Pemeliharaan ialah kegiatan untuk merawat atau bahkan meningkatkan kondisi kejiwaan, jasmani serta kesetiaan pekerja agar terwujud adanya kerjasama yang panjang.
- f. Evaluasi kinerja  
Evaluasi kinerja peranannya tidak kalah penting dari fungsi manajemen yang lain. Fungsi evaluasi dan fungsi *monitoring* ialah berlainan dan sering-kali sulit dipisahkan. Dalam penyusunan

sebuah struktur dan pembagian pekerjaan, fungsi dan pembagian posisi terkadang tidak semestinya harus dipisahkan secara nyata.

- g. Pemberhentian  
Pemberhentian atau pemutusan hubungan kerja (PHK) ialah pemutusan hubungan kerja industri dengan tenaga kerja yang dikarenakan oleh suatu keadaan yang menimbulkan hak serta peranan berakhir antara pemberi kerja (industri) dengan tenaga kerja.

Kerangka pikir dari penelitian ini adalah sebagai berikut (Gambar 1) :

**Gambar 1**  
**Kerangka Pikir**



## B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dimana pendekatan yang mencoba memahami fenomena dalam *setting* dan konteks naturalnya (bukan di dalam laboratorium) di mana peneliti tidak berusaha untuk memanipulasi fenomena yang diamati (Leady & Ormrod 2005; Patton 2001; Saunders, Lewis & Thornhill 2007). Penelitian kualitatif berusaha menggali dan memahami pemaknaan akan kebenaran yang berbeda-beda oleh orang yang berbeda. Dalam pendekatan kualitatif salah satu jenis pendekatan yang sering digunakan adalah pendekatan studi kasus.

Lokasi penelitian ini berada di Kampung Wisata Ekologis (KWE) Puspa Jagad Desa Semen, Kecamatan Gandusari, Kabupaten

Blitar. Fokus penggalian data adalah pada internal pengelola Kampung Wisata Ekologi Puspa Jagad, Perangkat Desa dan Penduduk Desa Semen Kecamatan Gandusari Kabupaten Blitar. Selain itu juga dilakukan wawancara dengan pengguna jasa Kampung Wisata Ekologi Puspa Jagad sebagai pembanding tingkat kepuasan atas layanannya. Teknik ini dengan cara dilakukan wawancara mendalam terhadap partisipan tersebut sehingga mendapatkan informasi yang lengkap serta mendalam.

Pada saat pengumpulan data, peneliti juga menggunakan alat dalam proses pengumpulan data yang terdiri dari wawancara, observasi dan telaah dokumen adalah seperti kamera, alat tulis, alat rekam suara, dan perlengkapan lainnya yang digunakan untuk mendukung proses pengumpulan data. Peneliti mengambil data dengan mencatat, merekam suara percakapan yang dilakukan antara peneliti dan partisipan, memfoto kegiatan yang dilakukan oleh partisipan tanpa mengganggu kegiatan yang dilakukan oleh partisipan. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah :

#### 1. Wawancara

Tipe wawancara dalam penelitian kualitatif menurut Fontana & Frey (2000); Myers & Newman (2007) dalam Sarosa (2012) dapat digolongkan berdasarkan seberapa tingkat formalitas dan terstrukturanya wawancara tersebut diantaranya adalah wawancara terstruktur, wawancara tidak terstruktur dan wawancara semi terstruktur. Dalam penelitian ini, tipe wawancara yang digunakan adalah semi terstruktur. Tipe wawancara dipilih karena kombinasi antara wawancara terstruktur dengan wawancara tidak terstruktur jadi tidak terlalu kaku dan tidak terlalu bebas. Pewawancara sudah menyiapkan daftar pertanyaan paduan wawancara. Daftar pertanyaan pemandu biasanya berfungsi untuk memulai wawancara. Urutan pertanyaan dan pembahasan tidak harus sama seperti pada panduan, tergantung pada kebutuhan pada saat wawancara.

#### 2. Observasi

Sarosa (2012:56-57) observasi adalah pengamatan akan manusia pada "habitatnya" (Hughes 2005). Dalam

observasi peneliti berusaha menemukan "habitat" asli para partisipan. Peneliti juga harus "tinggal" bersama para partisipan dan berperan dalam dinamika kehidupan sehari-hari para partisipan (Wolcott, 2005).

#### 3. Telaah Dokumen

Telaah dokumen merupakan salah satu cara untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan (Herdiansyah, 2012: 143).

Metode analisis menggunakan teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur, yang dimana bentuk pertanyaan wawancara adalah pertanyaan terbuka. Pertanyaan awal adalah sebagai panduan awal saat melakukan wawancara, tetapi pertanyaan lain berdasarkan jawaban atau pernyataan yang dibuat oleh partisipan. Berikut ini beberapa pertanyaan yang akan diajukan oleh peneliti kepada partisipan di Kampung Wisata Ekologi Puspa Jagad.

Tahapan-tahapan yang harus dilakukan menurut Miles dan Huberman dalam Herdiansyah (2012) adalah tahap pertama adalah tahap pengumpulan data, tahap kedua adalah tahap reduksi data, tahap ketiga adalah tahap *display* data dan tahap keempat adalah tahap penarikan kesimpulan atau tahap verifikasi.

##### a. Pengumpulan Data

Pada awal penelitian kualitatif, umumnya peneliti melakukan studi *preliminary* yang berfungsi untuk verifikasi dan pembuktian awal bahwa fenomena yang diteliti itu benar-benar ada. Studi *preliminary* tersebut sudah termasuk dalam prose pengumpulan data. Pada studi *preliminary*, peneliti sudah melakukan wawancara, observasi dan hasil dari aktivitas tersebut adalah data (Herdiansyah, 2012: 164).

##### b. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses penggabungan dan penyeragaman segala bentuk data yang diperoleh menjadi satu bentuk tulisan (*script*) yang akan dianalisis. Hasil dari wawancara, observasi dan telaah dokumen diubah menjadi bentuk (*script*) sesuai dengan formatnya masing-

masing (Herdiansyah, 2012: 165). Nantinya data yang diperoleh di lapangan diterjemahkan dalam uraian laporan yang lengkap dan terinci. Data dan laporan lapangan kemudian direduksi, dirangkum dan memilah hal yang pokok, memfokuskan hal yang penting kemudian dicari tema yang sesuai dengan penelitian (melalui proses penyuntingan, pengkodean dan pelabelan).

c. Display Data

Setelah semua data telah diformat berdasarkan instrument pengumpulan data dan telah berbentuk tulisan (*script*), langkah selanjutnya adalah melakukan *display* data. Pada prinsipnya, *display* data adalah mengelolah data setengah jadi yang sudah seragam dalam bentuk tulisan dan sudah memiliki alur tema yang jelas kedalam kategori sesuai dengan tema yang sudah dikelompokkan dan dikategorikan, serta akan memecah tema-tema tersebut kedalam bentuk yang lebih konkret dan sederhana yang disebut dengan subtema yang diakhiri dengan memberikan kode (*coding*) dari subtema tersebut sesuai dengan wawancara yang sebelumnya sudah dilakukan (Herdiansyah, 2012 : 176).

d. Penarikan Kesimpulan / Verifikasi

Kesimpulan/verifikasi merupakan tahapan terakhir dalam rangkaian analisis data kualitatif menurut model interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman. Kesimpulan dalam analisis kualitatif mengacu kepada jawaban dari pertanyaan penelitian yang diajukan sebelumnya dan mengungkap „apa/*what*” dan „bagaimana/*how*” dari temuan tersebut.

### C. Hasil Dan Pembahasan

Desa Semen merupakan salah satu Desa yang berada di Kecamatan Gandusari Kabupaten Blitar. Luas keseluruhan Desa Semen yaitu sebesar 10,79 Km<sup>2</sup> yang terbagi menjadi empat dusun, yaitu Dusun Parang, Semen, Tegalrejo, dan Dewi, 14 Rukun Warga, 53 Rukun Tetangga, dan 2.619 Kepala Keluarga (BPS. 2019). Secara geografis desa Semen terletak di Koordinator Bujur 112.367187 dan Koordinator Lintang 7.985277 dengan

ketinggian 515 m Diatas Permukaan Laut. , rata-rata curah hujan adalah 12,11 mm/hari dengan bulan hujan selama 7 bulan. Adapun suhu rata-rata harian berkisar antara 21,8 – 31 °C, sehingga desa Semen sendiri beriklim sejuk. Desa Semen mempunyai potensi di bidang pertanian dan peternakan yang cukup bagus. Pada dasarnya potensi desa Semen yang terbesar ada pada pertanian dan peternakan. Luas lahan di desa Semen terdiri dari lahan sawah seluas 135 Ha dan lahan kering seluas 944 Ha. Pada sektor pertanian desa Semen menghasilkan padi, jagung, ubi kayu, cabe dan tomat. Selain sektor pertanian, sektor peternakan juga mempunyai potensi yang besar di desa Semen. Beberapa komoditas ternak yang menjadi unggulan yaitu antara lain sapi perah, ayam pedaging, kambing dan kelinci.

#### Profil KWE Puspa Jagad

KWE “Puspa Jagad” mulai terbentuk pada awal tahun 2001. Namun, pada saat itu belum terbentuk konsep kawasan wisata. Puspa Jagad hanyalah sekumpulan pemuda pemudi yang memiliki minat dibidang Pecinta Alam. Berawal dari kesamaan minat tersebut, maka kelompok tersebut melaksanakan kegiatan yang terfokus pada perbaikan lingkungan. Adapun program kerja yang dijalankan adalah penanaman Anggrek Alam. Seiring dengan berjalannya waktu, pada tahun 2008 nama KWE “Puspa Jagad” mulai terdengar oleh Pemerintah Kabupaten Blitar. Melihat padatnya kegiatan serta konsep yang sudah mulai tertata, maka KWE “Puspa Jagad” diajukan untuk mengikuti Lomba Karang Taruna tingkat Kabupaten dan mendapat juara pertama sehingga diajukan ke tingkat Nasional dan berhasil menyandang juara pertama. Lalu pada tahun 2009, Dinas Pertanian tertarik dengan kegiatan konservasi Anggrek Alam yang dilaksanakan KWE “Puspa Jagad”, sehingga diajukan untuk mengikuti Lomba Konservasi Anggrek Tingkat Nasional dan mendapatkan juara pertama. Pada tahun 2013 Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Propinsi Jawa Timur mengadakan lomba Pokdarwis tingkat Propinsi Jawa Timur. Pada pelaksanaan lomba ini KWE Puspa Jagad mendapatkan juara 1 pokdarwis terbaik tingkat Propinsi Jawa Timur. Pada waktu itu memang belum begitu banyak desa wisata di Jawa Timur dan

masih mulai bermunculan pokdarwis di Propinsi Jawa Timur. Akan tetapi KWE Puspa Jagad merupakan salah satu perintis pokdarwis Jawa Timur. Setelah lomba pokdarwis tersebut, KWE Puspa Jagad terus mengembangkan inovasi – inovasi di bidang pariwisata dengan memanfaatkan potensi wisata alam yang ada. Mereka membentuk sebuah *Event Organizer* (EO) untuk melayani permintaan pengunjung yang ingin berfantasi di KWE Puspa Jagad, misalnya atraksi makan siang di sungai. Mereka secara otodidak mengembangkan atraksi – atraksi khas mereka. Hingga akhirnya mereka mempunyai ketrampilan yang mumpuni dalam pelayanan kepariwisataan. Tahun 2018, KWE Puspa Jagad diikutsertakan oleh Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Blitar dan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Propinsi Jawa Timur untuk mengikuti lomba *Community Based Tourism* (CBT) atau Pariwisata Berbasis Komunitas tingkat Nasional yang diselenggarakan oleh Kementerian Pariwisata. Lomba ini bertemakan pariwisata yang berbasis pada komunitas lokal yang pada umumnya diikuti oleh desa wisata seluruh Indonesia. Pada perlombaan tersebut, KWE Puspa Jagad mendapatkan juara 2 nasional. Bagan organisasi KWE Puspa Jagad adalah sebagai berikut (Gambar 2).

Produk Pariwisata KWE Puspa Jagad

1. Flying Fox

Flying Fox adalah salah satu *challenging game* yang paling diminati dilokasi tinggi untuk membangkitkan kemampuan mengalahkan rasa takut individual dalam menyelesaikan sebuah dengan orientasi keberhasilan kerja tim dalam sebuah organisasi.

**Bagan Organisasi KWE Puspa Jagad**



2. High Ropes

Permainan High Ropes adalah

permainan “tali tinggi” atau meniti tali dari pohon satu ke pohon yang lainnya dengan ketinggian ± 4 meter dari permukaan tanah. High Ropes adalah permainan yang menantang keberanian.

3. Fun Game

Fun Games adalah salah satu kegiatan outbound yang mana kegiatan ini adalah “bermain” bersama dengan rekan-rekan. Dengan dipimpin oleh Game Master dan beberapa orang moderator dalam jalannya kegiatan fun games tersebut agar terciptanya suasana yang “seru” tanpa meninggalkan tujuan dari outbound sendiri.

4. Outbond

Outbound adalah bentuk pembelajaran perilaku kepemimpinan dan manajemen di alam terbuka dengan pendekatan yang unik dan sederhana tetapi efektif karena pelatihan ini tidak sarat dengan teori-teori melainkan langsung diterapkan pada elemen-elemen yang mendasar yang bersifat sehari-hari, seperti saling percaya, saling memperhatikan serta sikap proaktif dan komunikatif.

5. Hiking Track

Hiking Track merupakan kegiatan outdoor dimana kegiatan perjalanan sebagai kegiatan utama dari rekreasi sambil berolahraga. Lokasi yang memiliki pemandangan indah, dan hanya menyusuri jalur yang sudah di buat atau ditentukan menjadi pilihan.

6. Bumi Perkemahan

Bumi Perkemahan adalah tempat untuk sebuah kawasan yang terdapat lapangan yang memiliki fasilitas pendukung berupa kamar mandi, toilet , area berkegiatan outdoors dan beberapa tempat perkemahan mensyaratkan adanya aula untuk mendukung kegiatan Indoor. Bumi perkemahan seperti ini biasanya di buat untuk kegiatan kegiatan pramuka, Outing, Gathering perusahaan, Outbound serta kegiatan orientasi kampus.

7. Homestay

Homestay adalah usaha penyediaan akomodasi berupa bangunan rumah tinggal yang dihuni oleh pemiliknya dan dimanfaatkan sebagian untuk disewakan dengan memberikan kesempatan kepada wisatawan untuk berinteraksi dalam



- kehidupan sehari-hari pemiliknya.
8. Seni tradisional lokal  
Seni tradisional lokal yaitu berupa jaranan dan tayuban.
  9. Edukasi meliputi :
    - Budidaya Ternak Sapi dan Biogas
    - Budidaya Ternak Kambing
    - Budidaya Tanaman Anggrek
    - Budidaya Tanaman Nanas
    - Pengolahan Buah Nanas
    - Pengolahan Gula Jawa
    - Pengolahan Susu
    - Kawasan Rumah Pangan Lestari

#### Salah Satu Wahana di KWE Puspa Jagad



#### Faktor Penunjang Dan Penghambat Faktor Penunjang

1. Rataan Usia Anggota  
Anggota KWE Puspa Jagad sebagian besar masih berusia muda. Pergerakan dari anggota ini rata – rata masih sangat cepat. Waktu luang yang tersedia untuk kegiatan – kegiatan masih cukup banyak. Rekan – rekan anggota KWE Puspa Jagad yang berusia muda terbilang sudah mempunyai pengertian dan tanggung jawab yang cukup bagus dalam hal menjalankan amanah pekerjaan.
2. Sosial Kemasyarakatan Anggota  
Secara alamiah, warga desa Semen pada umumnya dan khususnya anggota KWE Puspa Jagad mempunyai tingkat sosial kemasyarakatan yang cukup tinggi. Mereka lebih mementingkan kehidupan bersama daripada kepentingan pribadi. Kegiatan sosial anggota KWE Puspa Jagad yang lain adalah menjadi regu penolong dalam beberapa bencana yang terjadi terutama di wilayah Kabupaten Blitar.
3. Kepemimpinan

KWE Puspa Jagad sangat beruntung karena mempunyai *leader* yaitu Eko Wihadi SS, M.Pd. Beliau mempunyai pengalaman berorganisasi yang cukup bagus mulai semenjak sekolah, kuliah maupun di masyarakat. Bahkan beliau pernah menjadi Anggota Komisioner KPU Kota Blitar. Selain itu juga beliau sebagai sekretaris Forum Koordinator Pokdarwis Prop Jatim. Selain itu, jajaran manajerial di organisasi KWE Puspa Jagad juga berisi orang – orang yang mempunyai tingkat pendidikan yang cukup tinggi.

#### Faktor Penghambat

1. Tingkat SDM Keseluruhan Anggota  
Sebagai organisasi pada tingkatan desa, KWE Puspa Jagad secara keseluruhan mempunyai tingkat SDM yang terbilang kurang. Sebagian besar anggota hanya tamatan SMA ke bawah. Latar belakang yang sangat beragam dari masing – masing anggota juga menjadi suatu penghambat dari manajemen SDM di KWE Puspa Jagad. Hampir sebagian besar anggota tidak mempunyai latar belakang dan pengetahuan di bidang pariwisata. Sehingga mereka sangat perlu untuk diarahkan dalam setiap kegiatan pelayanan pengunjung.
2. Dukungan Pemerintah  
Dukungan dari Pemerintah Desa Semen masih cukup kecil. Terlebih lagi dalam hal pembinaan SDM malah sama sekali belum pernah dilaksanakan. Padahal pembinaan SDM pariwisata inilah yang sangat dibutuhkan untuk meningkatkan pelayanan pengunjung di KWE Puspa Jagad. Peran Pemerintah Kabupaten Blitar dalam pembinaan dan pendampingan SDM ini juga bisa dikatakan cukup kecil. Karena Pemerintah Kabupaten Blitar memberikan pendampingan kepada seluruh penggiat wisata se Kabupaten Blitar.
3. Kemudahan Informasi  
Desa Semen adalah desa yang berada di kaki gunung Kelud dan gunung Kawi. Wilayah Desa Semen sebagian besar merupakan daerah yang terpencil. Kondisi tersebut membuat Desa Semen kurang lancar dalam mengakses

informasi dari internet. Sehingga cukup terkendala apabila harus mengakses informasi yang berbasis internet.

### Pemberdayaan

Kampung Wisata Ekologi (KWE) Puspa Jagad sebagai penggerak pariwisata berbasis masyarakat pedesaan, mempunyai penggerak yang utamanya berasal dari masyarakat di wilayah itu sendiri untuk aktif sebagai pengelola. KWE Puspa Jagad memberdayakan masyarakat di dusun Tegalrejo, desa Semen, kecamatan Gandusari sebagai operator dalam pelayanan pariwisatanya. Pelayanan produk pariwisata yang terkait wisata berbasis alam meliputi flying fox, highrope, fun game, outbond, hiking track dan bumi perkemahan dioperasikan oleh masyarakat baik yang berusia muda maupun tua.

Pemberdayaan untuk perempuan yang dilaksanakan di KWE Puspa Jagad adalah pada bidang kuliner. Anggota pada bidang kuliner ini rata-rata adalah ibu – ibu yang sudah berkeluarga. Bidang kuliner ini melayani catering terutama pada paket – paket wisata yang menginap, karena kondisi desa semen yang jauh dari keramaian.

Beberapa potensi di bidang pertanian, peternakan, perkebunan dan produk olahan di dusun Tegalrejo, desa Semen dijadikan sebagai atraksi wisata berupa edukasi. Kegiatan edukasi ini diserahkan kepada anggota yang mempunyai usaha dibidang tersebut. Kemampuan pemaparan materi edukasi didapatkan dari pengalaman yang didapatkan setiap hari dari pengalaman yang dilakukan. Pengalaman beternak tersebut “dijual” menjadi paket wisata yang cukup diminati oleh konsumen. SDM dalam kelompok kerja edukasi ini tidak berdasarkan pendidikan. Mereka dilatih secara otodidak untuk mampu menyampaikan materi dan presentasi terkait keseharian yang dilakukan.

### Edukasi Petik Teh di KWE Puspa Jagad



### Manajemen Sumber Daya Manusia Perencanaan

Dalam perencanaan SDM langkah awal adalah kalkulasi persediaan SDM saat ini. Penilaian komprehensif dari berbagai aspek SDM, seperti jumlah, *skill*, kompetensi, kualifikasi, pengalaman, usia, jabatan, kinerja, kompensasi, dan lain sebagainya menjadi modal utama. Dalam langkah penilaian ini, tidak bisa serta merta diterapkan dalam manajemen SDM desa wisata. Dalam SDM desa wisata penilaian yang diutamakan adalah pada pengalaman, *skill*, kompetensi dan tingkat pendidikan. Akan tetapi seluruh aspek penilaian itu semua tetap berdasarkan pada musyawarah secara mufakat, bukan pada keputusan manajerial. Keputusan manajerial hanya menjadi acuan pendukung yang selanjutnya akan dimusyawarahkan dengan seluruh anggota untuk disetujui bersama.

SDM dimasa mendatang di KWE Puspa Jagad tergantung pada strategi bisnis layanan wisata berbasis alam yang akan dilaksanakan dimasa datang. SDM dimasa mendatang ini tidak termasuk strategi penambahan. KWE Puspa Jagad menerapkan sistem rekrutmen SDM dengan cara sukarela sebagai anggota. Sebagai permissalan, strategi bisnis KWE Puspa Jagad adalah pelayanan yang dilaksanakan harian, jadi pengunjung dipersilakan untuk mengunjungi dan memanfaatkan layanan setiap hari yaitu 7 hari per minggu. Konsekwensi dalam layanan ini adalah menyiapkan penataan jadwal personel untuk aktif melayani dengan jadwal per minggu selama 6 hari dan 1 hari libur. Penataan ini perlu banyak persiapan, menurut narasumber, penataan yang terpenting adalah



mental dan pola kerja dari para anggota. Perlu diketahui, sekarang ini pola kerja dari anggota sudah terbiasa bekerja secara *all out* atau bekerja secara total. Akan tetapi dalam pola baru yang akan direncanakan, anggota harus bisa mengelola waktu hariannya untuk pelayanan dan istirahat. Dengan pola yang baru, maka anggota mampu memberikan pelayanan yang penuh dengan jadwal kerja 6 hari masuk 1 hari libur. Dengan pola sekarang ini, apabila diterapkan pola kerja baru maka kondisi kesehatan dan tenaga anggota akan turun. Maka perlu pemahaman dan strategi manajemen waktu dari masing-masing anggota untuk menghadapi pola baru dan strategi bisnis baru.

### Pengorganisasian

Keputusan penataan organisasi di KWE Puspa Jagad dilakukan dengan cara Rapat Pengurus Inti. Pengurus inti ini adalah personal – personal yang memegang peranan penting di dalam organisasi. Selanjutnya dalam rapat ini “*digodog*” rekomendasi dari pimpinan untuk diputuskan siapa koordinator – koordinator dari masing – masing bidang. Koordinator dari masing – masing bidang ini dipilih berdasarkan pengalaman, kemampuan, kemampuan dalam kepemimpinan dan tingkat pendidikan. Hal ini dilakukan agar pada masing – masing bidang mempunyai pergerakan yang mandiri dan terdapat sinergitas dengan bidang lain sehingga dalam organisasi secara utuh mampu bergerak dan berkembang. Setelah diputuskan siapa saja yang menduduki koordinator masing – masing bidang, kemudian anggota pada masing – masing bidang dipilih berdasarkan pengalaman, pertimbangan kemampuan dalam membantu bidang dan penambahan pengalaman bagi anggota – anggota yang baru.

### Rapat Pembagian Tugas Menjelang Kunjungan Wisatawan



### Penilaian Kinerja

Penerapan penilaian kinerja yang cukup sederhana ini memudahkan manajer untuk memberikan arahan kepada anggota. Tanggung jawab anggota hanya dibebani satu hal untuk menjadi tugas pokoknya. Sehingga dari hal tersebut hanya terdapat 2 titik berat dalam hal penilaian kinerja. Adapun penilaian kinerja dititikberatkan pada ketepatan waktu dan hasil kinerja. Penilaian kinerja terkait ketepatan waktu ini ada pada bagaimana anggota mengelola waktunya untuk mempersiapkan hal – hal yang diperlukan untuk melakukan pelayanan terhadap pengunjung. Anggota yang mempunyai tugas tertentu harus bisa menyiapkan segala hal yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas tepat waktu. Adapun kendala yang didapatkan pada waktu melaksanakan tugas, harus bisa diselesaikan oleh yang bersangkutan. Hal tersebut merupakan tolok ukur penilaian kinerja berdasarkan ketepatan waktu pelayanan. Penilaian terkait hasil kinerja ini ada pada bagus atau rapinya dari hasil suatu pekerjaan. Karena pada pendelagasian pekerjaan bersifat “*one man one product*”, maka pekerjaan hasil kerja dari masing – masing personal dituntut untuk berpredikat memuaskan. Hal tersebut dikarenakan bisnis yang mereka adalah bisnis pariwisata yang menuntut hasil pekerjaan yang sempurna. Masing – masing penanggung jawab dituntut untuk berkreasi dalam hal penyempurnaan hasil kinerja ini. Kreatifitas dalam pelaksanaan tugas yang mengarah pada hasil pekerjaan juga merupakan salah satu bagian dari penilaian hasil kinerja. Sehingga didapatkan hasil kinerja yang baik dan memuaskan terhadap pengunjung.

### Fungsi Operasional Sumber Daya Manusia Pengadaan

KWE Puspa Jagad tidak melakukan pengadaan SDM sebagaimana layaknya sebuah perusahaan. KWE Puspa Jagad melakukan *recruitment* anggota baru dengan memprioritaskan berasal dari desa Semen. Hal tersebut merupakan komitmen dari KWE Puspa Jagad untuk melaksanakan pemberdayaan masyarakat desa Semen secara maksimal. Dalam proses pengadaan ini sama sekali tidak ada pengelompokan baik secara

pendidikan, usia, pengalaman maupun profesi sebelumnya. Semua orang yang berdomisili di desa Semen diperbolehkan untuk ikut serta menjadi anggota KWE Puspa Jagad. Pendaftaran untuk menjadi anggota KWE Puspa Jagad pada umumnya atas inisiatif pribadi. Calon anggota biasanya tertarik atas kegiatan – kegiatan yang dilakukan oleh organisasi KWE Puspa Jagad baik itu dibidang sosial maupun pelestarian lingkungan. Selanjutnya ditambah lagi adanya kegiatan kepariwisataan yang membuat orang – orang sekitar menjadi lebih tertarik untuk ikut menjadi anggota karena adanya potensi pendapatan tambahan dari kegiatan tersebut.

### **Pengembangan**

Proses pengembangan SDM di KWE Puspa Jagad pada umumnya dilakukan secara mandiri dalam internal organisasi. Proses pengembangan secara internal ini mengambil porsi yang sangat besar dalam proses pengembangan SDM. Akan tetapi, peran pemerintah juga tidak lepas dalam pengembangan SDM di KWE Puspa Jagad meskipun dalam porsi yang sedikit. Peningkatan keterampilan anggota KWE Puspa Jagad sebagian besar otodidak berasal dari pengalaman yang didapatkan selama melayani pengunjung. Dalam melayani pengunjung, para anggota KWE Puspa Jagad mengamati secara cermat hal – hal yang disukai oleh pengunjung, yang tidak disukai oleh pengunjung dan saran serta kritik dari pengunjung.

Anggota – anggota KWE Puspa Jagad juga mendapatkan pelatihan – pelatihan dari pemerintah. Terdapat beberapa pelatihan yang didapatkan oleh anggota KWE Puspa Jagad. Sebagai contoh antara lain ; Pelatihan *Homestay*, Pelatihan Tata Kelola Destinasi Wisata, Pelatihan Pemandu Wisata Alam, Pelatihan Pemandu Outbond, Pelatihan Bahasa Inggris bagi Pemandu Wisata Lokal dan lain – lain. Pelatihan – pelatihan tersebut diselenggarakan oleh Pemerintah Kabupaten Blitar melalui Dinas Pariwisata Kebudayaan Pemuda dan Olahraga maupun Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Propinsi Jawa Timur. Penugasan mengikuti pelatihan diputuskan oleh Manajer. Pertimbangan dalam penugasan tersebut utamanya adalah anggota tersebut menangani pada materi pelatihan yang akan diselenggarakan atau

anggota yang berpotensi mampu untuk menyerap materi dari pelatihan. Penugasan ini juga terdapat konsekuensi, yaitu anggota yang mengikuti setelah pelatihan selesai wajib memaparkan apa yang didapatkan ditempat pelatihan dan bagaimana modifikasi yang dapat diterapkan di KWE Puspa Jagad. Selanjutnya apabila modifikasi diterapkan, maka yang bersangkutan sebagai *supervisor* dari kegiatan tersebut.

### **Kompensasi**

Kompensasi di KWE Puspa Jagad menerapkan sistem kompensasi tunggal. Kompensasi ini hanya yang bersifat *direct* (langsung). Pertimbangan pemakaian kompensasi langsung ini adalah keadaan keuangan, model usaha di KWE Puspa Jagad dan kesepakatan anggota. Pemberian kompensasi ini diberikan selang tidak terlalu lama dari pelaksanaan kegiatan selesai. Hal ini untuk mempermudah dalam pengelolaan dana di bendahara. KWE Puspa Jagad mempunyai teknik pemberian kompensasi yang disesuaikan dengan model usaha. Usaha pariwisata yang dilaksanakan adalah paket – paket atraksi wisata alam dan pelayanan bumi perkemahan. Dalam melayani pengunjung, anggota yang melayani dibuat 3 kelompok untuk piket berjaga. Berdasarkan piket berjaga itulah kompensasi berupa upah diberikan. Penentuan model kompensasi ini juga hasil keputusan rapat pengurus inti. Sehingga sistem yang diterapkan dapat diterima oleh seluruh anggota.

Berdasarkan nominalnya kompensasi di KWE Puspa Jagad dibagi dalam 3 tingkatan yaitu manajerial, tenaga ahli dan pembantu. Hal tersebut berkaca pada model pengupahan pekerja ditingkatan pedesaan. Dengan sistem pengupahan itu maka anggota akan sangat mudah memahaminya. Pengupahan yang lumrah terjadi di daerah pedesaan juga meminimalisir adanya polemik yang diakibatkan oleh sangat beragamnya tingkatan SDM anggota KWE Puspa Jagad.

### **Pengintegrasian**

KWE Puspa Jagad dibangun atas dasar kebersamaan dan kekeluargaan untuk pemberdayaan masyarakat desa Semen. Hal tersebut terus digaungkan oleh KWE Puspa Jagad dalam kesehariannya. Pengintegrasian ini tidak bisa terpisahkan dari proses

*recruitment* anggota baru. Penerimaan anggota baru berdasarkan pada rasa persahabatan yang erat karena mempunyai latar belakang satu wilayah yang sama. Sudah saling kenal antara anggota baru dengan anggota lama, maka proses pengintegrasian terjadi lebih cepat. Selain sudah saling kenal, anggota baru rata – rata sudah mengetahui visi dan cara kerja organisasi KWE Puspa Jagad, sehingga anggota baru sudah bisa menyesuaikan ritme kerjanya.

Di dalam organisasi KWE Puspa Jagad dibangun sistem kekeluargaan yang erat, komunikasi yang berlaku didalamnya adalah komunikasi yang didasarkan pada persahabatan. Meskipun perbedaan level pada organisasi, mereka bisa membaaur dan seperti tidak ada sekat jenjang level diantara mereka. Komunikasi yang membaaur ini menjadi modal bagus dalam pelaksanaan kegiatan. Dengan bahasa keseharian yang mereka gunakan, informasi dan perintah sangat mudah untuk dimengerti.

### **Pemeliharaan**

Pemeliharaan SDM pariwisata utamanya bertumpu pada suasana kekeluargaan dalam organisasi tersebut. Latar belakang berasal dari daerah yang sama membuat rasa persahabatan lebih dikedepankan dalam berinteraksi antar anggota. Persahabatan ini dijunjung oleh anggota KWE Puspa Jagad dalam mempererat hubungan antar anggota, sehingga keutuhan dan kesatuan dalam berorganisasi tetap terjaga. Antar anggota tercipta satu rasa serta satu cita – cita, disinilah kekuatan pemeliharaan SDM di KWE Puspa Jagad terwujud. Sebagian besar yang aktif di KWE Puspa Jagad adalah anak – anak muda desa Semen. Bagi anggota KWE Puspa Jagad merupakan wadah bergaul dan berkawan sehari – hari. Selain bekerja melayani pengunjung, rekan – rekan antar anggota juga bermain dengan sesama mereka. Sehingga tercipta sebuah persatuan yang kuat antar anggota.

### **Kedisiplinan**

Kedisiplinan sangat erat kaitannya dengan sikap mental dari anggota di KWE Puspa Jagad. Pada jajaran manajerial, kualitas disiplin sangat bagus, karena rata – rata mempunyai tingkat pendidikan yang bagus. Pada tataran manajerial sikap taat dan tertib

telah berkembang dengan bagus, serta watak dan pemikiran juga telah sadar sepenuhnya bahwa disiplin itu menjadi suatu kebutuhan untuk pengembangan diri dan organisasi. Sementara pada tingkatan anggota pelaksana, kedisiplinan yang menyangkut ketepatan waktu masih kurang. Sebagai contoh apabila waktu yang telah disepakati jam 20.00 WIB untuk berkumpul, terkadang anggota pelaksana ada yang datang jam 20.30 WIB bahkan jam 21.00 WIB. Hal tersebut dikarenakan tingkat pendidikan yang kurang bagus. Mereka yang sering terlambat masih terbiasa dengan budaya terlambat yang umum di pedesaan. Pemikiran, watak serta sikap dan tertib belum berkembang dengan bagus.

### **Pemberhentian**

Sebagai organisasi Desa Wisata yang berbasis komunitas masyarakat desa, KWE Puspa Jagad tidak menerapkan sistem pemberhentian anggota. Hal tersebut berkaca pada sistem pengadaan (*recruitment*) SDM, dimana sistem yang diterapkan adalah pendaftaran secara sukarela yang lazim dilaksanakan oleh organisasi masyarakat, dimana pendaftaran anggota juga dilakukan secara sukarela. Maka pengunduran diri pun juga secara sukarela oleh anggota yang berniat untuk mengundurkan diri dari KWE Puspa Jagad. Pengunduran diri di KWE Puspa Jagad, biasanya terjadi karena keadaan yang bersangkutan telah meninggalkan daerah dan atau meninggal dunia. Sehingga dari waktu ke waktu jumlah anggota dari KWE Puspa Jagad terus meningkat.

### **Kepuasan Pengunjung**

Pengunjung biasanya mempunyai rencana besar terkait pelatihan berbasis lapangan baik itu Latihan Kepemimpinan Tingkat Dasar atau biasa disingkat LKD maupun paket perkemahan. Kemudian rencana tersebut dikonsultasikan dengan tim KWE Puspa Jagad, dan oleh KWE Puspa Jagad kegiatan itu di *break down* menjadi beberapa sub kegiatan. Masing – masing tim kemudian memainkan peranannya masing – masing sesuai dengan tugas organisasi yang telah dibebankan. Sub – sub kegiatan tersebut adalah sebuah rangkaian yang bertujuan untuk memenuhi pesanan dari pengunjung yang biasanya untuk

meningkatkan kebersamaan pada tim. Berdasarkan testimoni dari para pengunjung yang telah menikmati layanan pariwisata di KWE Puspa Jagad, sebagian besar mereka merasa puas akan layanan pariwisata berbasis kegiatan lapangan tersebut.

#### D. Kesimpulan

Sebagai Desa Wisata, KWE Puspa Jagad dikelola secara sederhana oleh anggota yang nota bene adalah warga asli Desa Semen. Usaha pariwisata ini dijalankan dengan modal potensi ekonomi, budaya dan keadaan di Desa Semen. Hasil dari usaha tersebut seluruhnya kembali ke anggota. Pengelolaan tersebut juga bertujuan untuk pemeliharaan dan pelestarian lingkungan di daerah tersebut juga memberikan pembelajaran kepada masyarakat bahwa pelestarian lingkungan sangat penting untuk dilaksanakan.

Pengelolaan KWE Puspa Jagad juga mempunyai faktor pendukung maupun faktor penghambat. Yang menjadi faktor pendukung dalam pengelolaan SDM di KWE Puspa Jagad adalah rataan usia anggota, jiwa sosial kemasyarakatan anggota dan faktor kepemimpinan. Hal tersebut yang membuat KWE Puspa Jagad bisa terus bertahan sampai saat ini. Faktor penghambat dalam pengelolaan SDM di KWE Puspa Jagad adalah sebagian besar tingkat SDM masih cukup rendah, dukungan dari pemerintah yang cukup sedikit dan koneksi informasi yang kurang lancar di daerah tersebut.

Usaha Pariwisata di KWE Puspa Jagad, dilaksanakan dalam koridor pemberdayaan masyarakat desa. Dalam menjalankan usaha ini, masyarakat lokal yang berperan aktif disana. Pemanfaatan aktifitas – aktifitas ekonomi oleh masyarakat di Desa Semen menjadi sebuah atraksi wisata yang dikemas dalam edukasi baik dibidang pertanian maupun peternakan menjadi salah satu paket andalan. Paket edukasi ini memakai jasa pemandu yaitu petani maupun peternak lokal yang mengelola usaha tersebut.

KWE Puspa Jagad adalah organisasi tingkat desa dimana manajemen sumber daya manusianya dikelola secara sederhana. Perencanaan dalam SDM berjalan mengalir mengikuti perkembangan usaha pariwisata yang dijalankan. Pengorganisasian lebih

dititikberatkan pada kemampuan personal pada anggota. Pengisian jabatan – jabatan penting di organisasi lebih dipertimbangkan pada kualitas SDM yang meliputi tingkat pendidikan dan pengalaman pada suatu bidang tertentu. Penilaian kinerja juga dititikberatkan pada hal yang sangat sederhana yaitu didasarkan pada kualitas hasil pekerjaan dan ketepatan waktu saja. Penilaian ini sesuai dengan porsi tingkat SDM dan kemampuan masing – masing anggota.

KWE Puspa Jagad pun juga menjalankan fungsi operasional SDM juga secara sederhana. KWE Puspa Jagad tidak pernah melaksanakan pengadaan SDM secara terjadwal. Calon anggota biasanya secara suka rela untuk daftar dan ikut serta sebagai anggota yang aktif dalam pelaksanaan kegiatan pelayanan pariwisata. Dalam rangka pengembangan SDM, KWE Puspa Jagad menerapkan sistem pengembangan melalui internal, artinya mereka meningkatkan ketrampilan anggota melalui pengalaman dan supervisi dari internal mereka sendiri. Dalam hal penghonoran terdapat 3 level yaitu honor pengurus inti sebagai honor tertinggi, honor tenaga ahli dan honor pembantu sebagai honor terendah. Honor ini diberikan berdasarkan absensi kehadiran anggota pada waktu pelaksanaan kegiatan. Pengintegrasian ini secara otomatis terlaksana karena sebagian besar anggota adalah rekan bermain yang dalam kesehariannya berkumpul bersama. Pemeliharaan anggota ini memang masih kurang maksimal, belum adanya fasilitas – fasilitas penunjang dalam pemeliharaan anggota tidak menjadikan anggota KWE Puspa Jagad mudah untuk meninggalkan organisasi. Semangat berkumpul, bersama – sama, dan belajar berorganisasi menjadi faktor utama dalam kompaknya anggota KWE Puspa Jagad. Dalam hal penegakkan kedisiplinan, manajer biasanya memberi peringatan secara lisan yang tidak disampaikan secara terbuka pada tahap awalnya. KWE Puspa Jagad tidak menerapkan sistem pemberhentian anggota. Namun, anggota KWE Puspa Jagad yang sudah tidak sering mengikuti kegiatan disebut juga tidak aktif.

#### E. Rekomendasi

1. Dukungan pemerintah terutama dari Pemerintah Desa Semen untuk

peningkatan kapasitas SDM bisa menjadi simbiosis mutualisme, dimana KWE Puspa Jagad mempunyai anggota yang profesional dan Pemerintah Desa Semen bisa mempunyai PADes dari sektor pariwisata.

2. Dalam pemeliharaan SDM perlu adanya pemberian asuransi kesehatan lewat BPJS dan asuransi ketenagakerjaan lewat BPJS. Hal ini akan memberikan kenyamanan bagi anggota dalam melaksanakan tugas melayani pengunjung.

#### F. Daftar Pustaka

- Adi, Isbandi Rukminto. 2002 . Pemberdayaan, Pengembangan Masyarakat dan Intervensi Komunitas (Pengantar pada Pemikiran dan Pendekatan Praktis). Jakarta. LPFE-UI.
- Bersekova, Kamila. 2016. *Smart Specialisation For Smart Spatial development: Innovative strategies for building competitive advantages in tourism in slovakia. Sosio Economics Planning Science*. 2016.
- Creswell, J. 2007. *Qualitative Inquiry & Research Design: Choosing Among Five Approaches*, 2nd ed. California : Sage Publication.
- Fahrudin, Adi. 2012. Pengantar Kesejahteraan Sosial, Bandung: Refika Aditama
- Douglas, Mike. *Creative communities and the cultural economy — Insadong, chaebol urbanism and the local state in Seoul. Cities*, September 2015. www.elsevier.com
- Mardikanto, Totok, 2009. Sistem Penyuluhan Pertanian. Surakarta. Universitas Sebelas Maret.
- Mardikanto, Totok. 2014. Pemberdayaan Masyarakat. Bandung: Penerbit ALFABETA.
- Martinez, I., & Garcia, J.S. 2007. Impact of Parenting Styles on Adolescents' Self-Esteem and Internalization of Values in Spain. *The Spanish Journal of psychology*. Vol.10, No.2, 338-348. Spain: Departamento de Psicología.
- Mathieson, Alistair & Geoffrey Wall. 1982. *Tourism Economic, Physical and Social Impacts*. Wiley.
- Moleong J.Lexy. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung : PT. Remaja Rosdakary Offset
- Pendit S. Nyoman, 1994. Ilmu Pariwisata: Sebuah Pengantar. Perdana, Jakarta. PT Pradnya Paramita.
- Ooi. 2006. *Tourism and The Creative Economy in Singapore*
- , Peraturan Menteri Pariwisata Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2016 Tentang Pedoman Penyusunan Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Provinsi Dan Kabupaten/Kota
- Prakoso, Agung Aditya. 2008. Pengembangan Desa Wisata melalui pendekatan rute wisata: Kasus Desa Wisata Srowolan, Sleman, DIY. Yogyakarta. UGM Press
- Priyono, & Marnis. (2008). Manajemen Sumber Daya Manusia. Sidoarjo: Zifatama Publisher.
- Richards, Greg. *Creativity and Tourism The State of The Art. Annal of Tourism Research*. Vol 38 No. 4. 2011. Elsevier.
- Sarwono, Jonathan. 2006. Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Yogyakarta. :Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2006. “Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D”. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyani, Ambar Teguh. 2004. Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Tan, Luh and Kung. 2015. *A Model Of „Creative Experience” In Creative Tourism*
- Tsang and Kiu. 2016. *The 3Cs model of sustainable cultural and creative cluster: The case of Hong Kong*
- UNESCO (2009). Panduan Dasar Pelaksanaan Ekowisata
- , Undang – Undang No. 10 tahun 2009 tentang Pariwisata, Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Jakarta. 2009.
- Yin, Robert K. (2015). *Studi Kasus: Desain dan Metode*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Yozcu, Ozen Kirant dan Icoz. Orhan (2010) “A Model Proposl on the Use of Creative Tourism Experience in Congress Tourism and the Congress Marketing Mix”. PASOS. Vol 8 Issue 2010

- Wiendu, N. 1993. *Concept, Perspective and Challenges, makalah bagian dari Laporan Konferensi Internasional mengenai Parwisata Budaya*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Yoeti, Oka A (1985). *Pengantar Ilmu Parwisata*. Bandung : Angkasa